

Determinasi Produktivitas Guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

Meris Dila Ayu Ambarwati

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: merisdilaayu03@gmail.com

Andhita Dessy Wulansari

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: andhita@iainponorogo.ac.id

Abstract

Productivity refers to an individual ability to perform. According to the facts happened in SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, the problem was the teachers' educational background did not match their assigned teaching duty and the tasks given by the school. Furthermore, the teachers' administrative duties; such as collecting teacher teaching journals time were not done completely. Those were the portrayals of low teachers' productivity. This study aimed to determine the significant effect of creativity, existence, effect of job satisfaction, on teachers' productivity on SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo; The researcher used quantitative approach. The data collection technique was questionnaire. The data analysis used simple linear regression analysis and multiple linear regressions. The population of the study was 56 teachers and the sampling technique used was saturated sampling of 56 teachers. Based on data analysis, it was found that: (1) there was an effect of creativity on teachers' productivity on SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo; (2) the effect of motivation on teachers' productivity on SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, (3) the effect of job satisfaction on teachers' productivity on SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo and (4) the effect of creativity, motivation, and job satisfaction on teachers' productivity on SD Muhammadiyah Terpadu.

Abstrak

Produktivitas merupakan kemampuan seseorang untuk unjuk kerja. Sesuai latar belakang yang terjadi di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo ditemukan permasalahan guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki dengan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah dan tugas administrasi guru kurang lengkap seperti pengumpulan jurnal mengajar guru yang tidak tepat waktu. Maka hal ini merupakan cerminan produktivitas guru yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kreativitas, motivasi, kepuasan kerja terhadap produktivitas guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Populasi dari penelitian ini adalah guru sejumlah 56 orang dan teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan 56 guru. Berdasarkan analisis data ditemukan: (1) adanya pengaruh kreativitas terhadap produktivitas guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo; (2) adanya pengaruh motivasi terhadap produktivitas guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo; (3) adanya pengaruh kepuasan kerja terhadap produktivitas

guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dan (4) adanya pengaruh kreativitas, motivasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas guru di SD Muhammadiyah Terpadu.

Keywords: Produktivitas; Kreativitas; Motivasi; Kepuasan Kerja

Pendahuluan

Produktivitas merupakan kemampuan seseorang untuk unjuk kerja dan faktor yang penting untuk mencapai tujuan sebuah lembaga. Dalam mewujudkan tujuan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang handal. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru. Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas melalui kreativitas, motivasi dan kepuasan kerja yang akan membuat produktivitas semakin meningkat. Guru sangat berperan dalam ujung tombak di sebuah lembaga pendidikan. Produktivitas guru juga berdampak terhadap kualitas akademik maupun akhlak siswa.¹

Seorang guru yang memiliki produktivitas yang tinggi maka hasil belajar siswa akan meningkat. Guru merupakan faktor yang dominan dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, gurulah yang berperan langsung dalam belajar dan mendidik.² Menjadi guru profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus, serta menjadikan guru sebagai pendidik yang perlu diperhatikan, dihargai serta diakui keprofesionalannya.³ Dengan demikian pekerjaan guru bukan semata-mata pekerjaan pengabdian namun guru adalah pekerja profesional. Memandang guru sebagai tenaga kerja profesional maka usaha-usaha untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian kepuasan, pemberian motivasi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Selain itu guru tidak hanya dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur dan konsisten, tetapi juga perlu mengembangkan kreativitas dalam menghadapi pekerjaannya.⁴

Kreativitas salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja. Kreativitas merupakan sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kreativitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁵

¹ Nurul Zuliawati, Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016, *Tesis*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2016, 5

² Sedermayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), 58

³ Anharurrohman E.M., Korelasi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016, *Tesis*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2016, 5

⁴Ibid., 6

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 51

Menurut Mulyasa: “Para pegawai (guru) akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan”.⁶ Sesuai dengan pendapat tersebut, guru yang masih kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas atau kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Faktor kepuasan kerja juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru. Kepuasan kerja menurut As’ad dalam Mulyanto dikatakan bahwa pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual, setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan masing-masing individu. Semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu tersebut, semakin tinggi kepuasan yang dirasakannya. Dan sebaliknya bila semakin sedikit aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu, maka semakin rendah tingkat kepuasannya.⁷ Kepuasan kerja karyawan akan memberikan dorongan besar dalam pencapaian tujuan organisasi, demikian pula bagi seorang guru, kepuasan akan memberikan dorongan dalam mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Hal di atas menjadi perhatian peneliti sendiri untuk melihat kualitas SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dilihat dari mutu guru. Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, bahwa permasalahan yang terjadi adalah (1) guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki dengan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah; (2) dalam disiplin tugas seperti administrasi guru masih kurang lengkap seperti pengumpulan jurnal mengajar guru tidak tepat waktu.⁸

Literatur Review

1. Kreativitas

Menurut Utami Munandar kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.⁹ Jadi kreativitas merupakan salah satu potensi manusiawi yang ada pada diri individu dengan derajat yang bervariasi satu sama lainnya. Banyak masalah yang dihadapi seorang guru dalam mengajar yang menuntut ketepatan, waktu, dan hasil dari pekerjaan yang diwujudkan pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini seseorang dituntut memiliki kreativitas yang menghasilkan karya yang baru sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Robert W. Olson menyatakan bahwa kreativitas adalah salah satu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 120

⁷ Mulyanto dan Susilowati, Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan kerja, Pengembangan Karir, Komunikasi dan insentif terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten”, *Jurnal Excellent*, Vol. 1 No. 1, Maret 2009: Surakarta: STIE AUB Surakarta, hal 1-23

⁸ Imam Saiful Bahri, Kepala Sekolah SDMT, “Permasalahan guru di SDMT”, *Wawancara, di SDMT Ponorogo*, 8 April 2021, Pukul 09.30 WIB

⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 12

dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut kegunaanya).¹⁰ Jadi proses kreativitas bukan hanya sebatas menghasilkan sesuatu yang bermanfaat saja (meskipun sebagian besar orang yang kreatif hampir selalu menghasilkan penemuan, tulisan, maupun teori yang bermanfaat).

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk mulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Macam-macam motivasi kerja dilihat dari segi sumber timbulnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:¹¹ (1) Motivasi internal merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah dorongan untuk melakukan sesuatu; (2) Motivasi eksternal mengacu kepada faktor-faktor dari luar atau dengan kata lain adanya daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu tindakan atau aktivitas yang disebabkan adanya pengaruh dari luar (dorongan) dan dari pihak lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena manusia lupa ataupun sengaja untuk melanggar aturan yang telah ada

3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan¹². Sedangkan menurut Badeni kepuasan kerja karyawan adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat berupa sikap positif atau negatif, puas atau tidak puas¹³.

Dari definisi di atas menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan bentuk perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, situasi kerja dan hubungannya dengan rekan sekerja. Hal tersebut nampak dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya. Kepuasan kerja juga perlu untuk memelihara hubungan yang baik dengan karyawan lain. Seseorang yang bekerja dengan separuh kemampuan pada waktunya, lalu sering membicarakan soal pekerjaannya dengan karib kerabatnya, maka dikatakan orang itu mengalami kepuasan kerja. Sebaliknya seseorang yang mengambil kesempatan untuk menghindari pekerjaannya, membolos, pindah kerja, malas atau setelah di rumah berusaha melupakan pekerjaannya, maka dikatakan orang itu mengalami ketidakpuasan kerja.

4. Produktivitas Kerja

Menurut Malayu Hasibuan menyatakan bahwa produktivitas sebagai perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan), jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.¹⁴

¹⁰ Robert W. Olson, *Seni Berfikir Kreatif. Sebuah Pedoman Praktis*. Judul Asli: The Art of creative thinking: a practical guide, Penerjemah: Alfonsus Samosir (t.tp: Erlangga Jakarta, t.th.), cet. 3, 144

¹¹ A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 77

¹² Afandi P., *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Konsep dan Indikator*, (Riau: Zanafa Publishing, 2018), 74

¹³ Badeni, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 43

¹⁴ M.Hasibuan, *Organisasi Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), 147

Menurut Mali yang dikutip oleh Makmur Syarif mengatakan bahwa produktivitas hanya dapat diwujudkan apabila sumberdaya yang ada dalam organisasi diberdayakan. Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas¹⁵. Menurut Sutermeister dalam Haris yang dikutip oleh Wahyudi, bahwa produktivitas sebagian ukuran kuantitas dan kualitas kerja dengan mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya¹⁶.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah peneltian *ex-post facto* yang terdiri dari 4 variabel yaitu kreativitas (X_2), Motivasi (X_3), Kepuasan Kerja (X_3) dan produktivitas guru SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo (Y). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh guru SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dengan jumlah 56 orang. Data diperoleh dengan cara meberikan kuesioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif , uji prasyarat analisis melalui uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta uji hipotesis melalui uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

Hasil Penelitian

1. Paparan Data Penelitian

a. Variabel Kreativitas

Jawaban 56 responden pada kuesioner yang disebarkan peneliti tentang kreativitas bahwa 11 guru mempersepsikan kreativitasnya tinggi, 38 guru mempersepsikan kreativitasnya sedang dan 7 guru mempersepsikan kreativitasnya rendah. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dominan mempersepsikan dirinya memiliki kreativitas sedang. Hasil deskripsi data kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Kategori Kreativitas di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	> 115	11	Kreativitas Tinggi
2	103 – 115	38	Kreativitas Sedang
3	< 103	7	Kreativitas Rendah

b. Variabel Motivasi

Jawaban 56 responden pada kuesioner yang disebarkan peneliti tentang motivasi bahwa 10 guru mempersepsikan motivasinya tinggi, 41 guru mempersepsikan motivasinya sedang dan 5 guru mempersepsikan motivasinya rendah. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dominan mempersepsikan dirinya memiliki motivasi sedang. Hasil deskripsi data motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Kategori Motivasi di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	> 109	10	Motivasi Tinggi

¹⁵ Syarif Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 128

¹⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 77

2	97 – 109	41	Motivasi Sedang
3	< 97	5	Motivasi Rendah

c. Variabel Kepuasan Kerja

Jawaban 56 responden pada kuesioner yang disebarakan peneliti tentang kepuasan kerja bahwa 11 guru mempersepsikan kepuasan kerjanya tinggi, 35 guru mempersepsikan kepuasan kerjanya sedang dan 10 guru mempersepsikan kepuasan kerjanya rendah. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dominan mempersepsikan dirinya memiliki kepuasan kerja sedang. Hasil deskripsi data kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Kategori Kepuasan Kerja di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	> 126	11	Kepuasan Kerja Tinggi
2	107 – 126	35	Kepuasan Kerja Sedang
3	< 107	10	Kepuasan Kerja Rendah

d. Produktivitas

Jawaban 56 responden pada kuesioner yang disebarakan peneliti tentang produktivitas

bahwa 11 guru mempersepsikan produktivitasnya tinggi, 33 guru mempersepsikan produktivitasnya sedang dan 12 guru mempersepsikan produktivitasnya rendah. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dominan mempersepsikan dirinya memiliki produktivitas sedang. Hasil deskripsi data kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Kategori Produktivitas di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	> 131	11	Produktivitas Tinggi
2	111 – 131	33	Produktivitas Sedang
3	< 111	12	Produktivitas Rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan software IBM *SPSS Statistic Version 26*. Hasil pengujian variabel kreativitas, motivasi, kepuasan kerja dan produktivitas kerja guru bahwa asymptotic significant memiliki nilai sebesar *P value* (sig.) 0,200, yang artinya nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dengan menggunakan IBM *SPSS Statistic Version 26*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Pvalue* X_1 terhadap $Y = 0,840 > 0,05$, *Pvalue* X_2 terhadap $Y = 0,371 > 0,05$ dan *Pvalue* X_3 terhadap $Y = 0,325 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara kreativitas, motivasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dengan menggunakan IBM SPSS Statistic Version 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kreativitas dengan nilai *Tolerance* 0.799 > 0.10, dan nilai VIF 1,252 < 10, variabel motivasi dengan nilai *Tolerance* 0.879 > 0.10, dan nilai VIF 1,137 < 10 dan variabel kepuasan kerja dengan nilai *Tolerance* 0.799 > 0.10, dan nilai VIF 1,252 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independet yaitu gaya kreativitas, motivasi dan kepuasan kerja tidak terdapat gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistic Version 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Pvalue* (sig.) variabel kreativitas 0,565 > 0,05, variabel motivasi 0,378 > 0,05 dan variabel kepuasan kerja 0,616 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas sehingga bila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

e. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* yang diolah dengan bantuan IBM SPSS Statistic Version 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai uji *Durbin watson* 1,831. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan d_l dan d_u yang mana dapat dilihat pada tabel *Durbin watson* dengan taraf sig. 5%. Maka ditemukan nilai $d_l = 1,4581$, dan nilai $d_u = 1,6830$, dengan $K=3$ dan $n=56$. Dengan demikian nilai *Durbin watson* berada diantara d_l dan $4-d_u$, yakni $1,4581 < 1,831 < 2,3169$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Uji linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap Y , besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap Y dan besarnya pengaruh variabel X_3 terhadap Y . Hasil pengujian regresi sederhana diantaranya: 1) diketahui bahwa model hubungan kreativitas terhadap produktivitas guru dinyatakan dengan persamaan $Y = 17,854 + 0,949X_1$. Koefisien regresi variabel kreativitas (X_1) adalah sebesar 0,949. Hal ini berarti jika variabel kreativitas mengalami kenaikan, maka produktivitas guru akan meningkat. Diketahui pula nilai *Pvalue* (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,086 > 2,007$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari kreativitas (X_1) terhadap produktivitas (Y). Hal ini ada hubungan positif, jadi semakin tinggi kreativitas seseorang, maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Besarnya kontribusi variabel kreativitas terhadap variabel produktivitas guru adalah sebesar 0,324 yang mengandung arti bahwa kontribusi atau sumbangsih pengaruh kreativitas terhadap produktivitas sebesar 32,4% dan 67,6% kreativitas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Model hubungan motivasi terhadap produktivitas guru dinyatakan dengan persamaan $Y = 49,996 + 0,722X_2$. Koefisien regresi variabel motivasi (X_2) adalah sebesar 0,722. Hal ini berarti jika variabel motivasi mengalami kenaikan, maka produktivitas guru akan meningkat. Diketahui pula nilai *Pvalue* (sig) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,358 > 2,007$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari motivasi (X_2) terhadap produktivitas (Y). Hal ini ada hubungan positif, jadi semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Besarnya kontribusi variabel motivasi terhadap variabel produktivitas guru adalah sebesar 0,173. Nilai ini mengandung arti bahwa kontribusi atau sumbangsih pengaruh motivasi terhadap produktivitas sebesar 17,3% dan 82,7% motivasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Model hubungan kepuasan kerja terhadap produktivitas guru dinyatakan dengan persamaan $Y = 62,280 + 0,508X_3$. Koefisien regresi variabel kepuasan kerja (X_3) adalah sebesar 0,508. Hal ini berarti jika variabel kepuasan kerja mengalami kenaikan, maka produktivitas guru akan meningkat. Diketahui pula nilai $Pvalue$ (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,141 > 2,007$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari kepuasan kerja (X_2) terhadap produktivitas (Y). Hal ini ada hubungan positif, jadi semakin tinggi kepuasan kerja seseorang, maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Besarnya kontribusi variabel kepuasan kerja terhadap variabel produktivitas guru adalah sebesar 0,241. Nilai ini mengandung arti bahwa kontribusi atau sumbangsih pengaruh motivasi terhadap produktivitas sebesar 24,1% dan 75,9% kepuasan kerja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel kreativitas (X_1), motivasi (X_2) dan kepuasan kerja (X_3) secara bersama-sama dengan produktivitas guru (Y). Model hubungan kreativitas, motivasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas guru dinyatakan dengan persamaan $Y = -22,784 + 0,660X_1 + 0,388X_2 + 0,272X_3$. Koefisien regresi variabel kreativitas (X_1) adalah sebesar 0,660, hal ini berarti jika variabel kreativitas meningkat dan variabel motivasi serta variabel kepuasan kerja tetap, maka produktivitas guru akan meningkat. Koefisien regresi variabel motivasi (X_2) adalah sebesar 0,388, hal ini berarti jika variabel motivasi meningkat dan variabel kreativitas serta variabel kepuasan kerja tetap, maka produktivitas guru akan meningkat dan koefisien regresi variabel kepuasan kerja (X_3) adalah sebesar 0,272, hal ini berarti jika variabel kepuasan kerja meningkat dan variabel kreativitas serta variabel motivasi tetap, maka produktivitas guru akan meningkat. Diketahui pula nilai $Pvalue$ (sig) $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $14,021 > 2,783$. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya kreativitas (X_1), motivasi (X_2) dan kepuasan kerja (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas guru (Y) di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

Besarnya kontribusi variabel kreativitas (X_1), motivasi (X_2) dan kepuasan kerja (X_3) terhadap produktivitas guru (Y) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,447. Hal ini berarti bahwa Kreativitas (X_1), Motivasi (X_2), dan Kepuasan Kerja (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Produktivitas (Y) sebesar 44,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 44,7\% = 55,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas, motivasi dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan sebesar 44,7% terhadap produktivitas guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis I diketahui bahwa kreativitas (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas (Y) guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Dimana nilai P value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung ttabel yakni 5,086 2,007. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun nilai coefficient determinasi (R Square) sebesar 0,324, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi kreativitas terhadap produktivitas sebesar 32,4% sementara sisanya 67,6% dipengaruhi oleh kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif dimana $Y = 17,854 + 0,949$ terhadap produktivitas guru.

Menurut Sedarmayanti bahwa individu yang kreatif memiliki kemampuan untuk menggunakan pikiran dan perasaan dalam memecahkan persoalan, sebagaimana bahwa individu produktif adalah orang yang memiliki kasih sayang, kecakapan untuk menggunakan kemampuannya dan dapat merealisasikan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini berkaitan dengan individu yang kreatif yakni memiliki kemampuan untuk menggunakan fikirandan perasaanya dalam memecahkan persoalan, sebagaimana diungkapkan oleh Fromm dalam sedermayanti bahwa individu produktif adalah orang yang memiliki kasih sayang, kecakapan untuk menggunakan kemampuannya dan dapat merealisasikan potensi yang ada pada dirinya.¹⁷ Kreativitas merupakan salah satu potensi manusiawi yang ada pada diri individu dengan derajat yang bervariasi satu sama lainnya. Banyak masalah yang dihadapi seorang guru dalam mengajar yang menuntut ketepatan, waktu, dan hasil dari pekerjaan yang diwujudkan pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini seseorang dituntut memiliki kreativitas yang menghasilkan karya yang baru sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Sehingga semakin tinggi tingkat kreativitas guru maka produktivitas produktivitas guru akan semakin tinggi. Dimana guru yang kreatif akan mampu memahami dan mengolah setiap informasi atau pengetahuan yang diterima sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 diketahui bahwa motivasi (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y) guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Nilai sig 0,001 dan nilai thitung ttabel yakni 3,358 2,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari motivasi (X2) terhadap produktivitas (Y). Adapun coefficient determinasi (R Square) sebesar 0,173% yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi pengaruh motivasi terhadap produktivitas guru sebesar 17,3% dan sisanya 82,7% dipengaruhi oleh kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Motivasi kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja guru. Motivasi merupakan cerminan seberapa antusiasnya seorang guru dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang dapat mendorong gairah dan semangat kerja. Dengan demikian tanggung jawab akan berpengaruh terhadap tugas guru diantaranya merencanakan pembelajaran, apakah perencanaan tersebut sesuai dengan kurikulum atau tidak; melaksanakan pembelajaran, apakah pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak dan menilai hasil belajar, memenuhi prosedur penilaian standar operasional atau tidak.¹⁸ Guru dengan motivasi kerja tinggi juga ditandai dengan prestasi yang dicapainya. Dengan adanya prestasi tersebut akan

¹⁷ Sedermayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, 81

¹⁸ M.Hasibuan, *Organisasi Organisasi dan Motivasi*, 147

mempengaruhi bagaimana guru membimbing dan melatih peserta didik. Guru yang berprestasi akan melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi. Dengan pengetahuan yang dimiliki, maka guru akan lebih terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disertai praktik dan akan lebih memahami bagaimana cara membimbing dan melatih peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 diketahui bahwa kepuasan kerja (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y) guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung t_{tabel} yakni $4,141 > 2,007$, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan kerja (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produktivitas (Y). Adapun nilai coefficient determinasi (R Square) sebesar $0,241$, yang menunjukkan bahwa sumbangsiah atau kontribusi pengaruh kepuasan kerja terhadap produktivitas guru sebesar $24,1\%$ dan sisanya $75,9\%$ dipengaruhi oleh kontribusi dari variabel lain yang tidak dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $Y = 62,280 + 0,508$ dimana kepuasan kerja mempunyai berpengaruh positif terhadap produktivitas guru.

Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya. Kepuasan yang diterima oleh seorang guru dalam bekerja akan berdampak pada tingkat profesionalisme guru dalam mengajar. Karena dengan adanya kepuasan yang dirasakan oleh seorang guru dalam bekerja, akan terbentuk perasaan nyaman dan menyenangkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.¹⁹ Sama halnya sesuai pendapat Mohammad Assad mengutip perkataan Louis A Allen tentang pentingnya kepuasan kerja dalam kalimat:²⁰ “betapapun sempurnanya rencana-rencana organisasi dan pengawasan serta penelitiannya, bila mereka tidak dapat menjalankan tugasnya dengan minat dan gembira, maka suatu perusahaan tidak akan mencapai hasil sebanyak yang sebenarnya dapat dicapainya.” Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor manusia cukup berperan dalam pencapaian tujuan lembaga. Karena guru yang puas akan bekerja dengan lebih baik dan produktif, sehingga lembaga pada akhirnya akan dapat mencapai keunggulan bersaing.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 diketahui bahwa kreativitas (X1), motivasi (X2) dan kepuasan kerja (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y) guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Diperoleh nilai P Value (sig) $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,021 > 2,783$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas (X1), variabel motivasi (X2) dan variabel kepuasan kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas guru (Y) di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Adapun nilai coefficient determinasi (R Square) sebesar $0,447$ yang menunjukkan bahwa sumbangsiah atau kontribusi pengaruh kreativitas, motivasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap produktivitas guru sebesar $44,7\%$, sedangkan sisanya $55,3\%$ produktivitas dipengaruhi oleh kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa: $Y = -22,784 + 0,660X1 + 0,388X2 + 0,272X3$ sehingga dapat diartikan bahwa faktor kreativitas memiliki kontribusi pengaruh yang paling besar terhadap

¹⁹ Muh. Nur Hasan Alfathoni, Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Waru Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014, 44

²⁰ Moh As'ad, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia-Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), 103

produktivitas guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dari pada motivasi dan kepuasan kerja.

Berdasarkan dari jawaban responden diketahui bahwa kreativitas memiliki rata-rata tertinggi jika dilihat dari keseluruhan indikator. Untuk bisa mengembangkan potensi diri, guru perlu diberikan motivasi agar dapat berkreasi dan mengembangkan ide untuk mendukung kinerjanya. Kebijakan dari pimpinan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan ide sangatlah penting. Jika guru memperoleh fasilitas tersebut maka akan memberikan dampak pembelajaran yang lebih kreatif dan berbeda dari yang lain sehingga akan meningkatnya produktivitas kerjanya. Produktivitas guru harus menjadi perhatian kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga karena tinggi rendahnya produktivitas guru dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi sekolah secara keseluruhan.

Kesimpulan

Kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Dimana nilai $P\text{value}$ (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni $5,086 > 2,007$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y . Adapun nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,324, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi kreativitas terhadap produktivitas sebesar 32,4%. Motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Nilai sig $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni $3,358 > 2,007$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari motivasi terhadap produktivitas. Adapun *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,173% yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi pengaruh motivasi terhadap produktivitas guru sebesar 17,3%. Kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y) guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni $4,141 > 2,007$, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan kerja (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produktivitas (Y). Adapun nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,241, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi pengaruh kepuasan kerja terhadap produktivitas guru sebesar 24,1%.

Kreativitas, motivasi dan kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y) guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Diperoleh nilai $P\text{ Value}$ (sig) $0,000 < 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ yaitu $14,021 > 2,783$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas (X_1), variabel motivasi (X_2) dan variabel kepuasan kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas guru (Y) di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Adapun nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,447 yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi pengaruh kreativitas, motivasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap produktivitas guru sebesar 44,7%, sedangkan sisanya 55,3% produktivitas dipengaruhi oleh kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

- Afandi, P. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Konsep dan Indikator*. Riau: Zanafa Publishing. 2018
- Alfathoni, Muh. Nur Hasan. “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Waru Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun pelajaran 2013/2014.” Surakarta: IAIN Surakarta. 2014
- As’ad, Moh. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia-Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty. 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012
- Badeni. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Bandung:Alfabeta. 2017
- E.M., Anharurrohman. Korelasi Kreativitas Guru Pendidikan AgamaIslam dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016. *Tesis*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2016
- Hasibuan, Malayu S. P. *Organisasi Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2003
- Imam Saiful Bahri, Kepala Sekolah, “Data Siswa dan Permasalahan guru di SDMT ”, *Wawancara*, di SDMT, 8 April 2021, Pukul 09.30 WIB
- Makmur, Syarif Makmur. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2008
- Munandar , Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Mulyanto dan Susilowati. “Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan kerja, Pengembangan Karir, Komunikasi dan insentif terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten.” *Jurnal Excellent*, Surakarta: STIE AUB Surakarta. Volume 1 Nomor 1 (2009): 1-23
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013
- Olson, Robert W. *Seni Berfikir Kreatif. Sebuah Pedoman Praktis*. Judul Asli: The Art of creative thinking: a practical guide. Penerjemah: Alfonsus Samosir (t.tp: Erlangga Jakarta, t.th.). cet. 144
- Sedermayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju. 2009
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Subandowo. “Peningkatan Produktivitas Guru dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pada Era Global.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Khazanah Pendidikan*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Volume 1 Nomor 2 (2009), 1-22

Steppen P Robbins. *Perilaku Organisasi: Konsep-Kontroversi-Aplikasi*, Judul Asli: Organizational Behavior: concepts controversises, applications. Penerjemah: Hidyana Pujaatmaka (t.tp: Prenhallindo Jakarta, t.th.), cet 1, 98

Uno, Hamzah. B. *Teori dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Zulawati, Nurul. Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Tesis*, Surakarta: IAIN Surakarta. 2016